

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI
NUMERASI BERBASIS TRADISIONAL di PAUD BANTIMOH
DESA WEU LHOK KEC. MONTASIK KAB. ACEH BESAR**

**IMPLEMENTATION OF TRADITIONAL-BASED NUMERACY
LITERACY LEARNING MEDIA IN BANTIMOH PAUD, WEU
LHOK VILLAGE, MONTASIK DISTRICT, ACEH BESAR
REGENCY**

Anzora¹, Irma Aryani², Usfur Ridha³, Ema dauyah⁴, Nova Erliana⁵
^{1,2,4,5} Universitas Abulyatama

³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

e-mail: *anzora_matematika@abulyatama.ac.id

Abstrak

PAUD Bantimoh adalah sekolah PAUD yang terletak di Desa Weu Lhok Kec. Montasik Aceh Besar yang terletak di pegunungan, yang domisili penduduknya petani dan berkebun. Dari hasil survei dan wawancara dengan kepala sekolah ditemukan kurangnya media pembelajaran literasi numerasi di PAUD tersebut. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis permainan tradisional ular tangga sebagai sarana peningkatan literasi numerasi anak usia dini di PAUD Bantimoh. Metode pelaksanaan PKM meliputi perancangan media, sosialisasi kepada guru dan orang tua, pendampingan implementasi permainan, serta evaluasi perkembangan anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, pemahaman konsep angka, pengenalan huruf, serta kemampuan berhitung sederhana pada anak. Selain itu, guru memperoleh alternatif media pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, implementasi media ular tangga literasi numerasi di PAUD Bantimoh efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi dasar anak usia dini.

Kata kunci: PAUD, Literasi, Numerasi, Media Pembelajaran Ular Tangga,

Abstract

Bantimoh Early Childhood Education (PAUD) is a preschool located in Weu Lhok Village, Montasik District, Aceh Besar, located in the mountains, where the population is predominantly farmers and gardeners. A survey and interviews with the principal revealed a lack of numeracy literacy learning media at the PAUD. This Community Service (PKM) aims to implement learning media based on the traditional game of snakes and ladders as a means of improving literacy and numeracy for early childhood children at Bantimoh PAUD. The PKM implementation method includes media design, outreach to teachers and parents, game implementation assistance, and evaluation of child development. The results of the activity indicate an increase in learning interest, understanding of number concepts, letter recognition, and simple arithmetic skills in children. In addition, teachers obtained alternative creative learning media that can be applied in daily teaching and learning activities. Thus, the implementation of the snakes and ladders numeracy literacy media at Bantimoh PAUD is effective in supporting the achievement of basic competencies for early childhood.

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

Keywords: PAUD, Literacy, Numeracy, Snakes and Ladders Learning Media,

1. PENDAHULUAN

Literasi dan Numerasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di abad 21(Izzatin et al., 2022). Numerasi yang dipelajari melalui matematika berkontribusi dalam praktik kehidupan sehari-hari (Wulandari et al., 2023). Numerasi awal menjadi hal penting dalam perkembangan anak dan prestasi akademiknya di masa depan (Stalchenko et al., 2023). Mengingat akan pentingnya kemampuan numerasi sejak usia dini maka guru haruslah dapat memfasilitasi pengembangannya secara optimal. Guru harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang kaya literasi numerasi. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui aktivitas bermain. Anak usia dini memiliki karakteristik menyukai permainan karena melalui permainan anak dapat melakukan berbagai hal untuk mengekspresikan dirinya dalam menjalankan kesehariannya (Farhurohman,2017). Permainan merupakan cara yang paling utama bagi anak untuk dapat berpartisipasi aktif dengan lingkungannya (Kurniasih & War-ni, 2022). Proses pembelajaran matematika akan menarik apabila dilakukan dengan bermain dan memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar anak (Nikiforidou & Pange, 2010). Permainan yang sangat dekat dengan kehidupan anak adalah permainan tradisional.

Hadirnya permainan tradisional mampu menyediakan ruang yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan melatih keterampilan literasi numerasi (Aulia Kholidah et al., 2023). Hal inilah yang mendasari bahwa permainan tradisional dapat digunakan untuk mengenalkan literasi numerasi pada pendidikan anak usia dini. Kemdikbudristek (2021) menyebutkan bahwa permainan tradisional dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam lembaga PAUD dan SD dalam rangka penguatan numerasi di lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan permainan tradisional untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika (Khoerunnissa et al., 2023). Oleh karena itu integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran

anak usia dini merupakan satu cara pasti untuk membangkitkan minat belajar pada anak (Yekple et al., 2021).

Melalui pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis akan memberikan permainan tradisional berupa ular tangga yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi numerasi anak usia dini di PAUD Bantimoh yang terletak di Desa Weu Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Berupaya mengimplementasikan media pembelajaran literasi numerasi berbasis tradisional sebagai strategi pembelajaran kontekstual. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf, kata, angka, dan pola hitungan, tetapi juga membangun interaksi sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta menghargai kearifan lokal. Implementasi media tradisional dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

2. METODE PENGABDIAN

a. Pendekatan dan Jenis Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan (Action Research) berbasis kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi dan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis tradisional untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak usia dini.

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

- Lokasi: PAUD Bantimoh, Desa Weu Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.
- Subjek penelitian: guru PAUD dan anak didik kelompok usia 4–5 tahun.
- Jumlah partisipan: ± 2 orang guru dan ± 15 anak didik.

c. Prosedur Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

i. Persiapan

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

- Observasi awal terhadap proses pembelajaran yang sudah berjalan.
 - Identifikasi kebutuhan guru dan anak terkait media pembelajaran literasi-numerasi.
 - Menyiapkan media pembelajaran tradisional berupa ular tangga
- ii. Pelaksanaan (Implementasi PKM)
- Pengenalan media pembelajaran tradisional kepada guru dan siswa.
 - Pendampingan guru dalam penggunaan media pembelajaran ular tangga saat kegiatan belajar.
 - Pelibatan anak dalam kegiatan literasi (mengenal huruf, kata, membaca sederhana) dan numerasi (menghitung, mengenal angka, operasi sederhana).
- iii. Observasi
- Mengamati interaksi anak dengan media pembelajaran.
 - Mencatat perubahan minat belajar, kemampuan mengenal angka, serta keterampilan literasi sederhana.
- iv. Refleksi dan Evaluasi
- Diskusi bersama guru terkait kelebihan dan kekurangan media pembelajaran ular tangga.
 - Menyusun laporan hasil implementasi dan rekomendasi untuk pengembangan ke depan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan implementasi media pembelajaran literasi numerasi melalui media pembelajaran tradisional berupa permainan ular tangga di PAUD Bantimoh desa Weu Lhok Kec Montasik Aceh Besar, menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

- | | | | |
|---|------------|---------|-------|
| a. Peningkatan | Antusiasme | Peserta | Didik |
| Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti permainan. Mereka | | | |

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

lebih aktif, bersemangat, dan tidak cepat bosan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

- b. Penguasaan Konsep Dasar Numerasi.
Permainan ular tangga berhasil melatih anak mengenal angka, menghitung langkah maju atau mundur, serta memahami konsep lebih besar-lebih kecil melalui jumlah dadu dan petak permainan.
- c. Pengembangan Literasi
Dengan adanya instruksi sederhana, simbol, dan kartu soal, anak-anak terlatih mengenal huruf, membaca kata singkat, serta menjawab pertanyaan secara lisan.



Gambar 1: anak-anak sedang bermain permainan ular tangga

- d. Interaksi Sosial dan Kolaborasi
Anak belajar menunggu giliran, menghargai teman, serta bekerjasama dalam kelompok. Hal ini membantu perkembangan sosial-emosional yang merupakan bagian penting dari pembelajaran PAUD.
- e. Respon Guru
Guru menilai media permainan ular tangga mudah digunakan, murah, dan efektif sebagai variasi pembelajaran literasi numerasi. Selain itu, guru merasa media ini dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan materi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil implementasi, dapat dibahas bahwa penggunaan media permainan ular tangga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini.

- a. Kesesuaian dengan Karakteristik Anak Usia Dini
Anak PAUD Bantimoh desa Weu Lhok cenderung belajar melalui bermain dengan menggiunakan media pembelajaran Ular tangga sebagai permainan tradisional mampu menyajikan konsep literasi numerasi secara menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by playing* yang dianjurkan dalam kurikulum PAUD.
- b. Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna
Ketika anak menghitung langkah pada papan permainan, mereka secara langsung mempraktikkan kemampuan numerasi, bukan hanya menghafal angka. Begitu pula saat membaca instruksi atau menjawab pertanyaan, anak mempraktikkan literasi secara kontekstual.
- c. Media yang Fleksibel dan Inovatif
Permainan ular tangga dapat dimodifikasi dengan menambahkan soal literasi numerasi di beberapa petak, misalnya: membaca huruf, mengenali benda sesuai jumlah, atau menyanyikan lagu anak-anak. Dengan demikian, media ini adaptif terhadap kebutuhan belajar.
- d. Pengaruh terhadap Perkembangan Sosial-Emosional
Selain aspek kognitif, permainan ini juga mengajarkan anak bersosialisasi, menunggu giliran, mengelola emosi saat kalah atau menang, serta membangun kerja sama. Hal ini memperlihatkan bahwa media permainan memiliki dampak holistik pada perkembangan anak.
- e. Implikasi bagi Guru dan Lembaga PAUD
Media pembelajaran sederhana seperti ular tangga dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran literasi numerasi. Guru tidak perlu selalu mengandalkan media digital,

melainkan dapat memanfaatkan permainan tradisional yang dekat dengan anak-anak, biaya rendah, dan aplikatif.



Gambar 2: Serah terima Media Pembelajaran dengan Pihak Sekolah



Gambar 3: Foto Bersama selesai Kegiatan

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

4. SIMPULAN

Implementasi media pembelajaran literasi numerasi melalui permainan ular tangga terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keterampilan berhitung, serta kemampuan literasi dasar anak usia dini. Permainan tradisional yang dimodifikasi ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong anak untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan ular tangga sebagai media numerasi mampu mengintegrasikan konsep berhitung, pengenalan angka, serta pemahaman sederhana tentang penjumlahan dan pengurangan dalam konteks permainan. Dengan demikian, media ular tangga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan untuk mendukung penguatan literasi numerasi anak di PAUD maupun jenjang pendidikan dasar awal.

5. SARAN

- | | | |
|--|---------------|------------|
| a. Untuk | Guru/Praktisi | Pendidikan |
| Diharapkan guru dapat memanfaatkan media permainan tradisional seperti ular tangga secara lebih variatif dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Guru juga perlu mengintegrasikan permainan dengan pendekatan tematik agar anak semakin mudah memahami konsep angka, berhitung, membaca, serta mengenal kosakata baru. | | |
| b. Untuk | Lembaga | PAUD |
| Lembaga PAUD disarankan menyediakan sarana permainan edukatif berbasis tradisional yang menarik, aman, dan mudah diakses oleh anak. Permainan ini dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang mendukung capaian pembelajaran. | | |
| c. Untuk | Orang | Tua |
| Orang tua sebaiknya ikut mendukung penerapan permainan edukatif di rumah sebagai bentuk stimulasi literasi numerasi anak. Dengan demikian, anak dapat berlatih secara konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. | | |

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

d. Untuk	Peneliti/Pelaksana	Selanjutnya
Diharapkan penelitian maupun PKM berikutnya dapat mengembangkan media permainan ular tangga dengan konten yang lebih beragam, misalnya penambahan aspek sains sederhana, sosial-emosional, maupun kearifan lokal. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengukur efektivitas penggunaan media ini dalam jangka panjang.		

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pak geucik, Kepala Sekolah PAUD Bantimoh serta warga desa Weu Lhok Kec Montasik Aceh Besar atas izin nya dalam melakukan pengabdian. Terutama guru, orang tua dan anak-anak PAUD di desa tersebut. Terimakasih juga bagi tim mahasiswa Pendidikan Matematika dan Mahasiswa KKN Kelompok 31 Universitas Abulyatama yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Kholidah, K., Deni Widjayatri, R., Fatihatusyidah, Suzanti, L., Anesty Mashudi, E., Tristyanto, B., & Nuroniah, P. (2023). Implementation of Traditional Games with Modifications in Mathematics Learning for Early Childhood(Vol. 6, Issue 2).

Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (PAUD).

Izzatin, M., Kartono, K., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi Siswa melalui Soal HOTS. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 630–634.
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.

Kemdikbudristek. (2021). Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. unicef for every child.

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

Kurniasih, & Wartini, S. (2022). Penerapan Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa di Pos PAUD Pelangi. Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.4287>.

Nikiforidou, Z., & Pange, J. (2010). “Shoes and squares”: A computer-based probabilistic game for preschoolers. Procedia -Social and Behavioral Sciences, 2(2), 3150–3154. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.480>

Stalchenko, N., Vanhala, A., Korhonen, J., & Aunio, P. (2023). The Association between Physical Activity during Preschool Hours and Early Numeracy. Journal of Early Childhood Education Research, 12(3), 278–305. <https://doi.org/10.58955/jecer.127930>

Wulandari, N. P., Kurniati, N., Hikmah, N., & Wahidaturrahmi, W. (2023). The Development of Numeracy Problems for Junior High School Students. Jurnal Elemen, 9(1), 98–108. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6664>.

Yekple, S. L. K., Vinyo, I. Y., & Kumah, M. S. (2021). Developing Literacy and Numeracy in Early Childhood Education in Ghana: The Role of Traditional Ewe Play Games. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 25(1), 215. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v25.1.2786>